

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Pengembangan Kecerdasan Musik Anak Usia Dini Melalui Ekstrakurikuler Angklung di PAUD Telkom Banjarbaru, peneliti akan menyajikan gambaran singkat mengenai lokasi penelitian.

1. Sejarah Singkat PAUD Telkom Banjarbaru

PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru sebelumnya dikenal dengan PAUD Terpadu Shandy Putra dibina oleh Yayasan Sandhy Kara Putra yang berdiri sejak 27 Januari 1891. Pada tahun 2015 terdapat pergantian nama menjadi PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yang berlokasi di Jalan Kusuma Wijaya No. 18 Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan dan dibina oleh Yayasan Pendidikan Telkom. Yayasan Pendidikan Telkom mendirikan 32 Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tersebar di seluruh Indonesia.

2. Identitas Sekolah PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Adapun untuk identitas sekolah di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru sebagai berikut.

a. Yayasan/ Lembaga

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Telkom
Ketua Yayasan : Dodi Irawan, S.T
Nama Lembaga : PAUD Terpadu Telkom

Kepala PAUD : Yeni Ratnasari, S.Pd

Luas Lahan : 1.385 m²

Jumlah Ruang Belajar: 6 Kelas

b. Nama Taman Kanak-Kanak: Telkom

Izin Operasional

Nomor : 009/PAUD/SK/X/BPPT & PM/2020

Masa Berlaku : 23 Oktober 2020 – Adanya pencabutan izin

Nomor NPSN : 3031201

Akreditasi

Peringkat Akreditasi : A

Masa Berlaku : Tahun 2020-Adanya pencabutan izin

Jumlah Hari Efektif : 5 Hari (Senin – Jum'at)

c. Nama Kelompok Bermain: Telkom

Izin Operasional

Nomor : 009/PAUD/SK/X/BPPT & PM/2020

Masa Berlaku : 19 Januari 2016 – Adanya pencabutan izin

Nomor NPSN : 69781220

Akreditasi

Peringkat Akreditasi : B

Masa Berlaku : Tahun 2016 – 2021

Jumlah Hari Efektif : 5 Hari (Senin – Jum'at)

3. VISI, Misi dan Tujuan PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

PAUD Telkom Banjarbaru memiliki visi, misi dan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Adapun isi dari visi, misi dan tujuan PAUD Telkom Banjarbaru adalah sebagai berikut.

a. Visi Satuan Pendidikan:

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan berdasarkan analisis konteks TK Telkom Tahun Ajaran 2025/2026. Visi bukan hanya sekedar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Visi TK Telkom adalah:

“Mewujudkan peserta didik yang berdisiplin, mandiri dan mencintai budaya bangsa serta mengenal literasi teknologi berlandaskan iman dan taqwa”

b. Misi Satuan Pendidikan:

Misi TK Telkom ditetapkan sebagai berikut:

Disiplin:

- 1) Menanamkan nilai disiplin melalui kegiatan pembelajaran yang konsisten dan menyenangkan
- 2) Membiasakan tata tertib sekolah dengan menerapkan aturan yang jelas dan membangun lingkungan belajar yang tertib
- 3) Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat dalam menumbuhkan budaya disiplin di rumah dan lingkungan sekitar

- 4) Memberikan keteladanan sikap disiplin melalui keteladanan guru dan tenaga pendidik dalam bersikap dan berperilaku.

Mandiri:

- 1) Menanamkan sikap percaya diri dan kemandirian melalui pembelajaran berbasis eksplorasi dan pengalaman langsung
- 2) Membiasakan peserta didik untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri seperti makan, berpakaian, merapikan mainan, dan menjaga kebersihan diri
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik berpikir kritis dan mengambil keputusan sederhana sesuai dengan usianya
- 4) Melibatkan orang tua dalam proses pembiasaan kemandirian peserta didik di rumah dan lingkungan sekitar
- 5) Memberikan teladan dan bimbingan yang tepat agar peserta didik mampu mengembangkan sikap mandiri dengan percaya diri

Mencintai budaya bangsa

- 1) Mengenalkan dan menanamkan kecintaan terhadap budaya Indonesia
- 2) Membiasakan penggunaan bahasa daerah dan nasional dalam komunikasi sehari-hari
- 3) Menceritakan kreativitas peserta didik melalui seni dan budaya lokal

- 4) Mengenalkan adat istiadat dan nilai-nilai luhur bangsa melalui kegiatan tematik dan perayaan hari besar nasional
- 5) Melibatkan keluarga dan masyarakat dalam pelestarian budaya melalui kegiatan bersama

Mengenal Literasi Teknologi

- 1) Mengenalkan teknologi secara bijak dan edukatif melalui permainan interaktif, multimedia, dan aplikasi pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini
- 2) Mengembangkan keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan smart TV untuk mendukung proses belajar
- 3) Menanamkan sikap bijak dan aman dalam menggunakan teknologi dengan membimbing anak memahami aturan dasar penggunaan perangkat digital
- 4) Melibatkan orang tua dalam pendampingan literasi teknologi agar anak dapat menggunakan teknologi secara positif di rumah dan sekolah
- 5) Menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas, komunikasi, dan eksplorasi anak dalam memahami dunia sekitar

Beriman dan Bertaqwa

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan sejak dini melalui pembiasaan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, seperti doa, dzikir, dan shalat bersama
- 2) Membiasakan perilaku sesuai dengan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata baik, bersikap sopan, dan menghormati orang lain
- 3) Mengenalkan kisah-kisah inspiratif dari tokoh agama untuk menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang religius dan kondusif dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan pembelajaran
- 5) Melibatkan keluarga dalam pembinaan karakter berbasis iman dan taqwa untuk memperkuat pembiasaan baik di rumah dan lingkungan sekitar

c. Tujuan Satuan Pendidikan:

Disiplin

- 1) Peserta didik memiliki kebiasaan disiplin sejak dini melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan menyenangkan
- 2) Peserta didik terbiasa mengikuti aturan kelas dan rutinitas harian dengan baik, ditunjukkan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah

- 3) Peserta didik lingkungan belajar yang mendukung penerapan disiplin melalui metode pembelajaran yang menarik dan interaktif
- 4) Terselenggaranya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai disiplin di rumah dan sekolah

Mandiri

- 1) Peserta didik percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan berinteraksi dengan teman serta guru melalui kegiatan bermain peran dan diskusi
- 2) Peserta didik terbiasa mandiri dalam menyelesaikan tugas sederhana, seperti merapikan mainan dan memakai sepatu sendiri
- 3) Peserta didik mampu mengeksplorasi lingkungan sekitar secara aktif melalui kegiatan eksperimen sederhana dan observasi
- 4) Peserta didik mencoba hal baru dan mengambil inisiatif dalam berbagai aktivitas pembelajaran berbasis eksplorasi
- 5) Peserta didik memiliki sikap percaya diri kemandirian melalui program stimulasi dari kerjasama sekolah dan orang tua

Mencintai Budaya dan Bangsa

- 1) Peserta didik mengenal dan menghargai budaya Indonesia melalui pengenalan lagu daerah, tarian tradisional, dan cerita rakyat

- 2) Terbentuknya kebiasaan anak dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari
- 3) Tercapainya pemahaman peserta didik tentang beragam pakaian adat dan makanan khas daerah melalui kegiatan tematik
- 4) Terbangunnya lingkungan belajar yang kaya akan unsur budaya lokal melalui dekorasi kelas, alat peraga edukatif, dan aktivitas berbasis budaya
- 5) Terselenggaranya keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam memperkenalkan budaya Indonesia kepada peserta didik

Mengenal Literasi Teknologi

- 1) Terwujudnya peserta didik yang mengenal teknologi secara bijak dan edukatif melalui penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran
- 2) Terbentuknya kebiasaan anak dalam menggunakan aplikasi pembelajaran yang sesuai dengan usia di bawah bimbingan guru dan orang tua
- 3) Tercapainya pemahaman peserta didik tentang fungsi dasar perangkat teknologi, seperti Smart TV, komputer, dan tablet, melalui kegiatan eksplorasi yang menyenangkan
- 4) Terbangunnya lingkungan belajar yang mendukung penggunaan teknologi secara positif melalui penyediaan alat bantu digital yang sesuai dengan perkembangan peserta didik

- 5) Terselenggaranya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membimbing anak menggunakan teknologi secara bertanggung jawab

Iman dan Taqwa

- 1) Terwujudnya peserta didik yang mengenal konsep keimanan sejak dini melalui pembiasaan ibadah harian, seperti doa sebelum dan sesudah kegiatan
- 2) Terbentuknya kebiasaan anak dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya, seperti mengikuti doa bersama dan dzikir pagi, dengan bimbingan guru
- 3) Tercapainya pemahaman anak tentang nilai-nilai keimanan melalui cerita dan kisah inspiratif untuk membangun kecintaan terhadap ajaran agama
- 4) Terbangunnya lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius anak dengan menyediakan ruang ibadah, alat peraga edukatif, dan kegiatan keagamaan yang rutin
- 5) Terselenggaranya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk kebiasaan ibadah anak melalui kegiatan parenting berbasis pendidikan karakter keimanan

4. Jumlah Tenaga Pengajar dan Peserta Didik PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Table 4.1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Kualifikasi	Kompetensi	Jabatan
1	Yeni Ratnasari,S.Pd	S1	PAUD	Kepala TK
2	Raudlatul Jannah,S.Pd.AUD	S1	PAUD	Guru TK
3	Fitria Ramadhini,S.Pd	S1	PAUD	Guru TK
4	Maimunah Hayati,S.Pd	S1	PAUD	Guru TK
5	Suratmi,S.Pd	S1	PAUD	Guru TK
6	Setiawati,S.Pd	S1	PAUD	Guru TK
7	Mahriani,S.Pd.I	S1	TARBIYAH	Guru TK
8	Rusmadi	SMA	IPS	Karyawan/CS

5. Jumlah Anak Didik di PAUD Telkom Banjarbaru

Table 4.2 Jumlah Anak Didik

Data PTK dan PD				
Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	0	0	0	43
perempuan	6	1	7	37
Total	6	1	7	80

Keterangan:

- Data Rekap Per Tanggal **13 Maret 2025**
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan:
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

6. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Table 4.3 Keadaan Sarpras

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Pimpinan	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Toilet	3	Baik
7	Ruang Gudang	1	Baik
8	Ruang Bangunan	1	Baik

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data tentang sarana dan prasarana yang ada di PAUD Telkom Banjarbaru yang cukup memadai dan sangat menunjang untuk proses belajar mengajar terutama media angklung yang digunakan.

Jumlah Media Angklung di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Table 4.4 Jumlah Media Angklung

No.	Media Angklung	Jumlah	Kondisi
1.	Angklung (ujo)	3 set	Baik

B. Penyajian Data

Hasil penelitian ini merupakan pengembangan kecerdasan musik anak usia dini melalui ekstrakurikuler angklung di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, kecerdasan musik adalah salah satu dari jenis kecerdasan dalam

teori *Mutiple Intelligences* yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami, menciptakan, mengekspresikan dan menikmati musik dan ritme. Kecerdasan musik ini dapat dikembangkan dengan berbagai cara agar kecerdasan musik anak berkembang dengan baik.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber data yaitu kepala sekolah dan guru pelatih ekstrakurikuler angklung di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Setelah semua data terkumpul kemudian direduksi dan diseleksi sesuai dengan kategorinya masing-masing. Pada tahap ini, peneliti mengambil data-data penting dan mengkategorikannya sesuai dengan fokus penelitian mengenai bagaimana cara guru mengembangkan kecerdasan musik anak melalui ekstrakurikuler angklung.

1. Perencanaan Pengembangan Kecerdasan Musik Anak Melalui Ekstrakurikuler Angklung di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti upaya dari PAUD Terpadu Terpadu Telkom Banjarbaru dalam mengembangkan kecerdasan musik anak adalah dengan mengadakan salah satu program unggulan yaitu ekstrakurikuler angklung. Pelaksanaan ekstrakurikuler angklung ini bertujuan untuk mengasah kecerdasan anak. Pembelajaran angklung ditujukan agar anak-anak mengenal alat musik angklung sebagai bagian dari warisan budaya

Indonesia sejak dini. Selain itu, tujuan lainnya adalah program ekstrakurikuler angklung di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru termasuk kegiatan unggulan karena merealisasikan Visi dan Misi sekolah dalam membentuk generasi yang berkarakter Iman dan Taqwa, mencintai budaya dan bangsa, siap menghadapi perkembangan global dengan tetap berakar pada nilai-nilai lokal sekaligus mengembangkan karakter, kreatifitas dan kemampuan kerjasama melalui media musik tradisional.

Angklung dipilih karena selain mudah dimainkan oleh anak usia dini, alat musik ini juga mengajarkan anak tentang kekompakan, disiplin, rasa percaya diri, serta melatih konsentrasi dan koordinasi motorik halus (misalnya, koordinasi tangan dan mata saat memegaang angklung). Selain itu anak juga mulai mengenal ritme dan nada yang membantu anak dalam mengenali pola suara dan meningkatkan kemampuan pendengaran musik mereka.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung anak-anak dapat mengenal alat musik tradisional, yang kemudian akan mendorong perkembangan kecerdasan musik mereka. Sesuai wawancara peneliti kepada bunda Yeni Ratnasari, S.Pd selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru (Wawancara, 18 Februari 2025).

“Ekstrakurikuler angklung di TK Telkom sangat selaras dengan visi misi sekolah, yaitu menumbuhkan karakter anak yang berlandaskan nilai Iman dan Taqwa, mengembangkan

keaktivitas, serta menanamkan cinta budaya bangsa sejak usia dini. Melalui angklung, anak belajar kolaborasi, disiplin, dan rasa bangga terhadap warisan budaya Indonesia. Kegiatan ini juga mendukung perkembangan kecerdasan musik anak, pembelajaran bermakna yang menyenangkan, sekaligus membentuk anak menjadi pribadi yang harmonis, adaptif, dan kreatif sesuai dengan visi sekolah dalam mencetak generasi cerdas berkarakter dan berdaya saing (CWKS.1).¹

Sekolah mengadakan ekstrakurikuler angklung di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru sebagai upaya untuk menanamkan kecintaan anak pada budaya Indonesia sejak dini, sekaligus mengembangkan karakter, kreativitas, dan kemampuan kerjasama melalui media musik tradisional. Angklung dipilih karena selain mudah dimainkan oleh anak usia dini, alat musik ini juga mengajarkan anak tentang kekompakan, disiplin, rasa percaya diri, serta melatih konsentrasi dan koordinasi motorik. Kegiatan ini sejalan dengan misi sekolah dalam membentuk generasi yang berkarakter Iman dan Taqwa, cinta budaya, dan siap menghadapi perkembangan global dengan tetap berakar pada nilai-nilai lokal” (CWKS.2).²

¹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.1

² Catatan Wawancara Kepala Sekolah.2

Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler angklung juga membutuhkan perencanaan yang baik sebelum pelaksanaan. Termasuk di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dilakukan dengan mempersiapkan murid TK B yang dipilih, memilih guru pelatih angklung, menentukan waktu yaitu hari Selasa dan Rabu dimulai pukul 10.30 sampai 11.20, menyiapkan beberapa bahan ajar berupa alat musik angklung, *smart TV* dan lagu anak dengan irama yang ceria dan mudah diingat anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bunda Pipit selaku guru pelatih ekstrakurikuler Angklung di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru (Wawancara, 11 Februari 2025):

“Perencanaan yang kami siapkan pertama yaitu anak TK B yang kita pilih karena mereka sudah cukup siap dari segi usia dan motoriknya dalam mengikuti ekstrakurikuler angklung ini, kedua kami memilih guru pelatih angklung, ketiga menentukan waktunya yaitu kami melatih ekstrakurikuler angklung dua kali dalam seminggu setiap hari Selasa dan Rabu setelah jam pelajaran, selanjutnya kami memilih lagu apa yang dipakai pada semester ini itu ada lagu Paman Datang dan Ibu Kita Kartini. Alat-alat juga kami siapkan seperti alat musik angklung dan juga smart tv sebagai media pelatihan untuk memudahkan kami dalam melihat not-not yang diperagakan

pada anak. Karena ada gambar yang ditampilkan jadi anak tambah semangat (CWPA.13).³

Adapun target dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung adalah anak-anak dapat bermain angklung dengan baik dan kompak, hasilnya akan ditampilkan pada saat acara akhir kelulusan anak atau apabila ada acara pentas seni. Diperkuat dengan hasil wawancara kepada bunda pipit sebagai guru pelatih ekstrakurikuler angklung (Wawancara 19 Februari 2025):

“Pada bulan-bulan pertama itu kami pakai untuk masa pengenalan anak-anak dengan alat musik angklung, selanjutnya itu pengulangan-pengulangan terus dan terakhir itu akan ditampilkan di acara akhir kelulusan atau ada pentas seni yang diadakan oleh pemerintah kota atau lembaga lain biasanya kami juga diminta untuk menampilkan angklung ini” (CWPA.15)⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru pelatih angklung dapat disimpulkan bahwa PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru melakukan perencanaan dengan baik sebelum kegiatan ekstrakurikuler angklung dilaksanakan. Sebelum diajarkan cara bermain angklung terlebih dahulu guru dengan baik mengenalkan alat musik angklung pada anak,

³ Catatan Wawancara Pelatih Angklung.13

⁴ Catatan Wawancara Pelatih Angklung.15

setelahnya barulah anak diajarkan cara bermain angklung oleh guru pelatih yang cukup berpengalaman dengan angklung.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Musik Anak Melalui Ekstrakurikuler Angklung di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Berikut hasil penelitian oleh peneliti melalui teknik observasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru:

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler angklung bersifat wajib bagi murid TK B yang telah terpilih, kegiatan pengembangan kecerdasan musik anak melalui ekstrakurikuler angklung dilakukan dengan metode yang menyenangkan seminggu dua kali setiap selasa dan rabu setelah jam pembelajaran selesai, dimulai 10.30-11.20 WITA, durasi kegiatan tersebut yaitu 45 menit dengan ibu Fitria Ramadhini, S.Pd sebagai pelatih beliau guru kelas B2 yang cukup berpengalaman dalam bidang angklung. (CLPEA1.1).⁵

Ekstrakurikuler angklung dilaksanakan di ruang kelas B2. Sebelum kegiatan dimulai sebelumnya guru pelatih telah menyiapkan dengan lengkap alat musik angklung dari bernote do rendah sampai do tinggi. Metode yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan musik anak usia dini melalui ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

a) Pengenalan alat musik angklung pada anak

⁵ Catatan Lapangan Pengamatan Ekstrakurikuler Angklung.1

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, metode pertama dalam ekstrakurikuler angklung yang guru lakukan adalah memperkenalkan alat musik angklung kepada anak-anak. Guru menyampaikan asal usul angklung, bahan dasar pembuatan angklung dan cara memainkan angklung dengan memperlihatkan langsung didepan anak. Dengan pengenalan ini diharapkan dapat mengembangkan minat dan kecerdasan musik mereka melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru pelatih angklung (Wawancara 12 Februari 2025):

“Bukan hal yang mudah untuk anak bisa sampai di proses ini, diminggu-minggu pertama ekstrakurikuler angklung itu kami memberikan pemahaman kepada anak mengenai sejarah singkat angklung, angklung terbuat dari apa, jenis-jenis angklung ada banyak, cara memegang angklung dengan benar, caranya biar angklung mengeluarkan suara bagaimana. Jadi bulan-bulan pertama anak belajar itu dulu belum makai lagu. Alhamdulillah anak-anak yang ikut ekstrakurikuler angklung ini anak-anak yang cepat nangkap jadi sekarang ini kita berlatih itu sudah bisa sambil bernyanyi dan diiringi musik” (CWPA.19).⁶

Sebelum dimualinya kegiatan ekstrakurikuler angklung guru sudah terlebih dahulu menyiapkan alat musik angklung. Di PAUD

⁶ Catatan Wawancara Pelatih Angklung.19

Terpadu Telkom Banjarbaru untuk semester ini menggunakan angklung bernote do sampai la. Angklung yang digunakan adalah angklung udjo. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pelatih angklung (Wawancara, 12 Februari):

“Kami menggunakan angklung udjo, dilagu ini kami gunakan sampai note 6 yaitu do, re, mi, fa, so, la, karena sesuai untuk anak dan ukurannya yang cukup standar untuk anak usia dini” (CWPA.2).⁷

Berikutnya angklung dibagikan kepada seriap anak satu persatu secara bergantian disini anak juga belajar untuk mengantri dan bersabar menunggu giliran. Setiap anak memegang satu angklung dengan note yang berbeda. Untuk memudahkan anak mengingat nada, guru menggunakan penomoran 1-6 sebagai pengganti note do, re, mi, fa, so, la. Anak berbaris sesuai urutan note angklung yang dibawanya dan diajarkan konsisten mengingat note angklung yang dibawa. Dengan demikian anak-anak dapat terlatih memainkan angklung dengan mudah dan terstruktur sehingga anak tidak kesulitan dalam pembagian nada lagu.

Berdasarkan pemaparan diatas didukung oleh hasil dokumentasi, saat guru sedang membariskan anak sesuai dengan note yang didapat anak:

⁷ Catatan Wawancara Pelatih Angklung.2



Gambar 4.1 Kegiatan guru membariskan anak-anak. (DLFEA.1).⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dengan baik memperkenalkan angklung pada anak. Sebelum dimulainya kegiatan guru dengan baik membagikan angklung satu-persatu dan menyusun penempatan posisi anak sesuai dengan urutan note dari note rendah sampai note tinggi. (CLPEA.1.2).⁹

b) Posisi memegang angklung yang benar

Selanjutnya guru mengajarkan anak cara memegangnya dengan benar. Posisi yang tepat adalah ditangan kiri memegang angklung tepat ditengan antara vertikal dan horizontal, sementara tangan kanan mengang bagian bawah angklung dan siap menggetarkannya. Dengan demikian anak dapat mengembangkan kecerdasan musiknya melalui pengamatan dan memainkan angklung dengan baik.

⁸ Dokumentasi Lapangan Foto Ekstrakurikuler Angklung.1

⁹ Catalan Lapangan Pengamatan Ekstrakurikuler Angklung.2

Hal ini didukung oleh hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, anak-anak sedang memegang angklung dengan posisi yang benar:



Gambar 4.2 Anak-anak memegang (DLFEA.5)¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara anak memegang angklung sudah sesuai dengan cara memegang angklung yang benar. Terlihat dalam dokumentasi anak sudah cukup terbiasa memegang angklung tanpa harus dicontohkan oleh guru pelatih.

c) Metode membunyikan angklung yang benar

Berikutnya guru mengajarkan anak-anak cara membunyikan angklung dengan benar, yaitu dengan cara krulung atau menggetarkan dan menggoyangkan angklung. Melalui latihan ini, anak-anak dapat mengembangkan kecerdasan musik mereka dengan mengamati teknik yang tepat dan menikmati suara yang dihasilkan dari angklung. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan

¹⁰ Dokumentasi Lapangan Foto Ekstrakurikuler Angklung.5

peneliti dengan guru pelatih angklung (Wawancara, 19 Februari 2025).

“Angklung itu jenisnya ada banyak dan cara memainkannya juga beragam, disini yang kami ajarkan pada anak-anak itu dengan cara kurulung digetarkan atau digoyangkan” (CWPA.11).¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas didukung oleh hasil dokumentasi, setiap anak memainkan angklung dengan cara yang benar, yaitu dengan menggetarkannya:



Gambar 4.3 Anak-anak menggetarkan angklung. (DLFEA.7).¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru pelatih memilih metode memainkan angklung dengan cara kurulung yaitu menggoyangkan atau menggetarkan angklung, yang terbukti efektif dan mudah bagi anak usia dini. Dari dokumentasi diatas terlihat anak-anak tidak kesulitan membunyikan angklung. Saat anak-anak menggetarkan angklung

¹¹ Catatan Wawancara Pelatih Angklung.11

¹² Dokumentasi Lapangan Foto Ekstrakurikuler Angklung.7

bunyi yang dihasilkan juga sudah cukup harmoni dan sesuai dengan tempo lagu yang dinyanyikan.

d) Mengecek suara note angklung bergantian

Berikutnya guru melakukan pengecekan note pada setiap angklung yang diperoleh anak sebelum memasuki lagu, yaitu dengan cara membunyikan nada secara bergantian dari nada 1 (Do) hingga 6 (La) atau sebaiknya beruang beberapa kali, agar dapat melatih fokus, konsentrasi dan kekompakan anak terhadap note angklung yang dibawa. Pengecekan note ini dapat mengembangkan kecerdasan musik anak, anak dapat membedakan note angklung yang berbeda. Hal ini sesuai juga dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pelatih angklung (Wawancara, 19 Februari 2025).

“Setelah anak berbaris dengan rapi dan semua memegang angklung kami melakukan pengecekan note pada anak sebelum lagu diputar, dari note 1(Do), 2 (Re), 3 (Mi), 4 (Fa), 5 (So), 6 (La) atau sebaiknya beruang beberapa kali, hal ini kami lakukan dengan harapan agar bisa melatih fokus dan kekompakan anak dan juga bunyi angklung yang dihasilkan seragam” (CWPA.14).¹³

¹³ Catatan Wawancara Pelatih Angklung.14

berdasarkan pemaparan diatas itu diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, dimana guru pelatih melakukan pengecekan note pada anak secara bergantian, sebagai berikut:



Gambar 4.4 Kegiatan pengecekan not angklung

oleh guru. (DLFEA.3).¹⁴

Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa dilakukan pengecekan note angklung, terlihat anak sudah siap dengan posisi badan tegak dan memegang angklung fokus melihat intruksi guru pelatih yang mengarahkan membunyikan angklung secara bergantian. (CLPEA1.3).¹⁵

e) Memilih lagu anak yang mudah dimainkan untuk anak

Memilih lagu anak yang mudah dimainkan sangat penting dalam mengembangkan kemampuan musik anak usia dini. Bernyanyi tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendukung kemampuan bahasa dan kognitif anak dalam menghafal lagu,

¹⁴ Dokumentasi Lapangan Foto Ekstrakurikuler Angklung.3

¹⁵ Catalan Lapangan Pengamatan Ekstrakurikuler Angklujg.3

sehingga kecerdasan musik anak dapat berkembang dengan baik. Pada kegiatan ekstrakurikuler angklung guru pelatih memilih lagu Paman Datang dan Ibu Kita Kartini karena memiliki irama yang ceria dan cukup mudah diajarkan dan dihafal oleh anak. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pelatih angklung (Wawancara, 19 Februari 2025).

“Semester ini kami memilih lagu Paman datang dan Ibu Kita Kartini, karena lagu ini cukup mudah diajarkan pada anak dan juga memiliki irama yang ceria, sehingga anak lebih ekspresif dan semangat dalam membawakannya (CWPA.3).¹⁶

Berdasarkan pemaparan diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah diperoleh peneliti, bahwa lagu yang dipilih untuk dimainkan bersamaan dengan angklung adalah lagu Paman Datang dan Ibu Kita Kartini, sebagai berikut:

Paman Datang	Ibu Kita Kartini
Do = C Birama 2/4 Andante Ciptaan AT Mahmud	Nada Dasar F Tempo 80 W. R. Soepratman
<p>1 2 3 . 4 3 4 2 1 Ke ma rin pa man da tang</p> <p>3 4 5 . 4 3 4 6 5 Pa man ku da ri de sa</p> <p>6 5 4 6 6 5 4 3 5 5 Di ba wa kan nya ram bu tan, pi sang</p> <p>4 3 2 4 4 3 2 3 4 5 Dan sa yur-ma yur-se ga la ru pa</p> <p>6 5 4 6 6 5 4 3 5 5 Ber c ta pa man ten tang ter nak nya</p> <p>4 3 2 4 4 3 2 1 Ber kem bang bi ak se mu a</p>	<p>1 . 2 3 4 5 . 3 1 . 6 . 1 7 6 5 . . . I - bu Ki-ta Kar - ti - ni pu - tri se - ja - ti I - bu Ki-ta Kar - ti - ni pen - de-kar-bang-sa</p> <p>4 . 6 5 4 3 . 1 . 2 . 4 3 2 1 . . . Pu - tri In - do - ne - sia Ha - rum na - ma - nya Pen - de-kar ka - um - nya Un - tuk mer-de-ka</p> <p>4 . 3 4 6 5 6 5 3 1 3 2 3 4 5 3 . . . Wa - hai I - bu Ki - ta Kar - ti - ni Pu - tri yang mu - li - a</p> <p>4 . 3 4 6 5 6 5 3 1 3 2 4 7 2 1 . . . Sang - gah be - sar ci - ta ci - ta - nya ba - gi In - do - ne - sia</p>

Gambar 4.5 Lagu yang dipilih untuk dimainkan. (DLF.MFEA.4).¹⁷

¹⁶ Catatan Wawancara Pelatih Angklung.3

¹⁷ Dokumentasi Lapangan Foto Ekstrakurikuler Angklung.4

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa, guru memilih lagu “Paman Datang dan Ibu Kita Kartini” yang mudah dibawakan oleh anak dengan lirik ceria yang mudah dihafal oleh anak, sehingga memudahkan anak bermain angklung sambil bernyanyi. (CLPEA1.4).¹⁸

f) Memainkan angklung sambil bernyanyi bersama

Selanjutnya anak memainkan angklung dengan bernyanyi bersama, sebelum itu guru sudah memberikan pemahaman pada anak bahwa setiap angklung terdapat angka note yang berbeda sesuai urutan nada. Anak diminta mengingat angka yang terdapat pada angklung yang dipegang dan fokus melihat guru memberikan intruksi saat latihan. Selama berlatih guru pelatih angklung menggunakan simbol jari tangan sebagai media dalam mengintruksikan angklung mana yang dibunyikan. Simbol jari tangan yang digunakan guru pelatih dalam ekstrakurikuler angklung yaitu angka 1(Do), 2 (Re), 3 (Mi), 4 (Fa), 5 (So), 6 (La) metode ini cukup efektif diterapkan pada anak TK B karena mereka sudah mampu mengenal angka dan memiliki tingkat konsentrasi yang lebih lama. (CLPEA4.4).¹⁹ Hasil ini diperkuat dengan wawancara

¹⁸ Catatan Lapangan Pengamatan Ekstrakurikuler Angklung.4

¹⁹ Catatan Lapangan Pengamatan Ekstrakurikuler Angklung.4

yang dilakukan peneliti kepada guru pelatih angklung (Wawancara, 19 Februari 2025).

“Anak yang ikut ekstrakurikuler ini anak TK B yang sudah mengenal angka dengan baik, jadi kami memberikan intruksi pada anak itu menggunakan jari tangan, dan selama ini metode ini efektif digunakan dilihat dari perkembangan mereka dalam memainkan angklung yang semakin baik”. (CWPA.12).²⁰

Hasil penelitian ini didukung oleh dokumentasi yang menunjukkan anak-anak memainkan angklung sambil bernyanyi dan fokus mengikuti instruksi guru melalui simbol jari tangan:



Gambar 4.6 Kegiatan guru pelatih memberi intruksi simbol dengan jari tangan. (DLF.MFEA.6).²¹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa metode guru dalam mengintruksikan anak memainkan angklung menggunakan jari tangan efektif digunakan untuk anak. Terlihat anak dapat

²⁰ Catatan Wawancara Pelatih Angklung.12

²¹ Dokumentasi Lapangan Foto Ekstrakurikuler Angklung.6

memainkan angklung sambil bernyanyi bersama dan juga fokus melihat intruksi jari tangan yang diberikan oleh guru pelatih. Hal ini mengembangkan kecerdasan musik mereka melalui kemampuan mengekspresikan musik.

3. Evaluasi Pengembangan Kecerdasan Musik Anak Melalui Ekstrakurikuler Angklung di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru tidak terdapat evaluasi khusus untuk ekstrakurikuler angklung. Meskipun demikian guru tetap melakukan pemantauan perkembangan musik anak melalui observasi selama kegiatan latihan dan saat ada penampilan persembahan angklung oleh anak-anak di kegiatan pentas seni maupun diakhir semester dan masuk dipenilaian raport. Sebelum melakukan penilaian guru selalu melakukan dokumentasi atau video setiap pelaksanaan ekstrakurikuler angklung, dari sini guru dapat melihat perkembangan anak-anak. Pendekatan ini digunakan guru karena ekstrakurikuler angklung anak ini lebih sederhana berbeda dengan pembelajaran formal pada umumnya yang membutuhkan penilaian khusus. Evaluasi secara formal, seperti tes atau penilaian khusus tidak diterapkan dalam ekstrakurikuler angklung. Sebagaimana yang disebutkan oleh guru pelatih ekstrakurikuler angklung melalui wawancara (Wawancara, 19 Februari 2025):

“Ekstrakurikuler angklung ini tidak sama dengan pembelajaran formal pada umumnya yang membutuhkan penilaian khusus untuk menilai. Tetapi kami selalui melakukan observasi pada anak-anak selama kegiatan latihan dengan memvideo mereka setiap pelaksanaan ekstrakurikuler angklung, melihat perkembangan mereka dan juga dilihat dari hasil penampilan anak disetiap pentas angklung maupun penampilan diakhir semester juga masuk dalam penilaian raport” (CWPA.22).²²

Berdasarkan pemaparan diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, dokumen penilaian raport anak dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung, sebagai berikut:

PENILAIAN ANGKLUNG						
MATERI	SEMESTER I			SEMESTER II		
	B	C	K	B	C	K
• Pengenalan Angklung	✓					
• Penggunaan Angklung	✓					
• Penguasaan Not	✓					
• Penguasaan Panggung	✓					
• Kepercayaan Diri	✓					
• Kekompakkan	✓					

Guru Pembimbing Sem I: *[Signature]*
 Guru Pembimbing Sem II: *[Signature]*

Fitria Ramadhini, S.Pd NIK : 17850106 Mahriani, S.Pd.I NIK : 07820007
Fitria Ramadhini, S.Pd NIK : 17850106 Mahriani, S.Pd.I NIK : 07820007

Gambar 4.7 Dokumen penilaian raport kegiatan ekstrakurikuler angklung. (DLF.MFEA.6).²³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan

²² Catatan Wawancara Pelatih Angklung.22

²³ Dokumentasi Lapangan Foto Media & Fasilitas Ekstrakurikuler Angklung.6

musik anak usia dini di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru berkembang dengan baik. Dimana pelaksanaan evaluasi ekstrakurikuler angklung di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru tidak memiliki penilaian khusus untuk melakukan evaluasi. Akan tetapi guru selalu melakukan pemantauan perkembangan anak setiap kegiatan ekstrakurikuler melalui video yang diambil setiap kegiatan dilaksanakan dan juga semua penampilan anak saat persembahan angklung di pentas seni maupun diakhir semester, semua masuk dalam penilaian raport.

C. Analisis Data

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kecerdasan musik anak melalui ekstrakurikuler angklung di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru mengalami perkembangan yang signifikan, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek, seperti keterampilan motorik halus (misalnya koordinasi tangan dan mata dalam memegang angklung), kreativitas, kemampuan bekerjasama dalam kelompok, serta rasa percaya diri. Selain itu, anak juga mulai mengenal ritme dan nada, yang membantu anak dalam mengenali pola suara dan meningkatkan kemampuan pendengaran musik mereka.

Hal ini sejalan dengan penjelasan yang menyatakan bahwa kecerdasan musik mencakup kemampuan memahami, menciptakan, dan mengekspresikan musik, termasuk merasakan ritme, melodi, dan warna suara yang unik. Kecerdasan musik dapat ditingkatkan melalui berbagai

metode pembelajaran yang efektif.²⁴ Pelatihan musik dapat memperkuat keterampilan pendengaran yang membantu anak-anak tidak hanya dalam pertunjukan musik tetapi juga dalam komunikasi sehari-hari.²⁵

Berdasarkan hasil analisis penelitian dilapangan, berikut analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses yang dilakukan oleh guru pelatih dalam mengembangkan kecerdasan musik anak melalui ekstrakurikuler angklung di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengembangan Kecerdasan Musik Anak Melalui Ekstrakurikuler Angklung di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru memilih murid TK B yang diikutsertakan dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung karena pada usia ini anak mempunyai kemampuan kreativitas yang berkembang pesat, mampu berpikir kreatif dan mulai mengembangkan imajinasi mereka sendiri.

Mengembangkan kecerdasan anak secara optimal dapat dilakukan pada usia dini, karena pada usia 5-6 tahun anak sudah mampu memainkan alat musik. Anak dengan kecerdasan musikal yang menonjol cenderung lebih peka terhadap suara-suara di sekitarnya.²⁶

²⁴ M Syafiq Humaisi, "Beberapa Kecerdasan Kontemporer (Analisa Pemikiran Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk)," *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah* 25, no. 1 (2023): 1–7.

²⁵ Slater et al., "Music Training Improves Speech-in-Noise Perception: Longitudinal Evidence from a Community-Based Music Program." <https://doi.org/10.1016/j.bbr.2015.05.026>

²⁶ Setyawati, Permanasari, and Yuniarti, "Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten)." <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/2503>

Perencanaan lainnya dilakukan dengan memilih guru pelatih angklung yang cukup berpengalaman dibidang angklung, menentukan waktu yaitu hari selasa dan rabu setelah jam pembelajaran dimulai pukul 10.30 sampai 11.20, menyiapkan beberapa bahan ajar berupa alat musik angklung, smart tv dan lagu anak dengan irama yang ceria dan mudah diingat anak.

Memberikan berbagai pendekatan dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan gaya belajar anak dapat mendorong kecerdasan anak berkembang lebih baik.²⁷

Dengan adanya perencanaan ekstrakurikuler angklung yang matang dengan mempertimbangkan segala aspek pendukung sangat berdampak positif terhadap perkembangan kecerdasan musik anak dan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Musik Anak Melalui Ekstrakurikuler Angklung di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Kegiatan ekstrakurikuler angklung ini wajib diikuti murid TK B yang telah terpilih, kegiatan pengembangan kecerdasan musik anak melalui ekstrakurikuler angklung dilakukan dengan metode yang menyenangkan seminggu dua kali setiap selasa dan rabu, kegiatan dimulai setelah jam pembelajaran yaitu pukul 10.30-11.20 WITA, durasi kegiatan tersebut yaitu 45 menit.

²⁷ Naili Sa'ida, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 101–10. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9400>

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.²⁸

Metode yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan musik anak usia dini melalui ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

a. Pengenalan alat musik angklung pada anak

Metode pertama dalam ekstrakurikuler angklung yang guru lakukan adalah memperkenalkan alat musik angklung kepada anak-anak. Guru menyampaikan asal usul angklung, bahan dasar pembuatan angklung dan cara memainkan angklung dengan memperlihatkan langsung didepan anak. Dengan pengenalan ini diharapkan dapat mengembangkan minat dan kecerdasan musik mereka melalui pengamatan dan pengalaman langsung.

Metode tersebut telah sesuai dengan tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung. Tahap pertama

²⁸ Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, and Selly Ade Saputri, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023): 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>

yaitu guru menyampaikan materi tentang alat musik angklung. Sangat penting bagi anak yang baru pertama kali memainkan angklung untuk mengetahui hal ini, dalam proses pembelajaran anak bukan hanya diajarkan cara bermain angklung tetapi sangat penting bagi anak untuk mengetahui tentang alat musik yang dimainkannya.²⁹

Mengenalkan alat musik juga membantu anak memahami dan menghargai kekayaan budaya bangsanya sendiri, serta mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap alat musik tradisional yang merupakan bagian dari warisan budaya bangsa. Hal ini akan memperkuat rasa cinta tanah air pada diri anak.

b. Posisi memegang angklung yang benar

Setelah memperkenalkan alat musik angklung, guru kemudian mengajarkan anak cara memegangnya dengan benar. Posisi yang tepat adalah memegang angklung ditangan kiri tepat ditengan antara vertikal dan horizontal, sementara tangan kanan memegang bagian bawah angklung dan siap menggetarkannya. Dengan demikian anak dapat mengembangkan kecerdasan musiknya melalui pengamatan dan memainkan angklung dengan baik.

²⁹ Riyan Hidayatullah et al., "Pelatihan Angklung Bagi Siswa Madrasah Aliyah Muhamadiyah 1 Desa Batuliman Kabupaten Lampung Selatan," *Siger: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 50–59. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/siger/article/view/77>

Posisi tersebut telah sesuai dengan cara memegang angklung yaitu posisi tangan kiri digunakan untuk memegang angklung dan tangan kanan menggoyangkannya untuk menghasilkan suara. Teknik memainkan angklung melibatkan getaran horizontal dengan tangan kanan, tanpa kemiringan untuk menghasilkan suara yang rata dan nyaring. Dengan latihan berulang, memainkan angklung dapat membantu mengembangkan keterampilan musik dan kecerdasan musikal.³⁰

c. Metode membunyikan angklung yang benar

Ada berbagai macam cara memainkan angklung, yang dipilih guru pelatih yaitu dengan cara kurulung atau menggetarkan angklung karena ini lebih cocok dan mudah untuk anak usia dini. Bunyi yang dihasilkan saat anak-anak menggetarkan angklung juga sudah cukup harmoni dan sesuai dengan tempo lagu yang dinyanyikan.

Alat musik ini dimainkan dengan cara digoyangkan sehingga menghasilkan bunyi yang khas. Angklung memiliki batang-batang bambu yang disusun sedemikian rupa sehingga mampu menghasilkan nada-nada yang beragam. Setiap batang bambu mempunyai ukuran dan panjang yang berbeda-beda sehingga jika digoyang akan menghasilkan suara yang harmonis.

³⁰ Ari Patma Sari, Dwi Prasetyawati Diah Hariyanti, and Purwadi Purwadi, "Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Kelompok B," *Jurnal Wawasan Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 225–33. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.8839>

Angklung adalah alat musik yang dimainkan dengan cara digoyangkan untuk menghasilkan suara khas. Alat musik ini terdiri dari batang-batang bambu dengan ukuran dan panjang yang berbeda-beda, sehingga dapat menghasilkan nada-nada yang beragam dan harmonis.³¹

d. Mengecek suara note angklung bergantian

Dilakukan pengecekan note pada setiap note yang diperoleh anak sebelum memasuki lagu, yaitu dengan cara memainkan nada angklung secara bergantian, mulai dari note 1 (Do), 2 (Re), 3 (Mi), 4 (Fa), 5 (So), 6 (La) atau sebaiknya beruang beberapa kali, agar dapat melatih fokus, konsentrasi dan kekompakan anak terhadap note angklung yang dibawa. Pengecekan note ini dapat mengembangkan kecerdasan musik anak, anak dapat membedakan note angklung yang berbeda.

e. Memilih lagu anak yang sesuai untuk anak

Anak usia dini sangat menyukai nyanyian lagu dan bernyanyi. karena karena kegiatan ini tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga mendukung kemampuan bahasa dan kognitif mereka dalam menghafal lagu. Metode ini mendorong perkembangan kecerdasan musik anak sehingga anak mampu mengekspresikan lagu yang dibawakan.

³¹ Putri and Yanuartuti, "Revitalisasi Budaya Melalui Permainan Musik Angklung Untuk Menunjang Pendidikan Karakter Anak Usia Dini."

Lagu atau musik yang diajarkan kepada anak usia juga sangat sederhana menyesuaikan dengan kemampuan dan psikologi anak usia dini. Lagu-lagu yang diajarkan umumnya memiliki melodi yang sederhana, tangga nada mayor dan lirik yang sesuai dengan dunia anak serta mengandung nilai pendidikan.³²

f. Memainkan angklung sambil bernyanyi bersama

Memainkan angklung dengan bernyanyi bersama, sebelum itu guru sudah memberikan pemahaman pada anak bahwa setiap angklung terdapat angka note yang berbeda sesuai urutan nada. Anak diminta mengingat angka yang terdapat pada angklung yang dipegang dan fokus melihat guru memberikan intruksi saat latihan. Selama berlatih guru pelatih angklung menggunakan simbol jari tangan (hand sign) sebagai media dalam mengintruksikan angklung mana yang dibunyikan. Teknik ini melibatkan penggantian notasi musik dengan gerakan tangan yang mudah dipahami, menggunakan simbol angka untuk mewakili nada-nada musik.³³

Simbol jari tangan yang guru pelatih gunakan dalam ekstrakurikuler angklung yaitu untuk angka 1(Do), 2 (Re), 3 (Mi), 4 (Fa), 5 (So), 6 (La) metode ini cukup efektif diterapkan pada anak

³² MS Viktor Purhanudin and R Agustinus Arum Eka Nugroho, "Musik Dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini," *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 4, no. 1 (2021): 41–51. <http://journal.stt-abdiel.ac.id/tonika>

³³ Haifa Nurul Sabilla Haifa, Irna Khaleda Nurmeta, and Luthfi Hamdani Maula, "Analisis Karakter Kerjasama Ekstrakurikuler Angklung Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 2877–89. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8106>

TK B karena mereka sudah mampu mengenal angka dan memiliki tingkat konsentrasi yang lebih lama.

3. Evaluasi Pengembangan Kecerdasan Musik Anak Melalui Ekstrakurikuler Angklung di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Dalam pelaksanaannya tidak terdapat evaluasi khusus untuk ekstrakurikuler angklung. Meskipun demikian guru tetap melakukan pemantauan secara langsung terhadap perkembangan musik anak, kekompakan, keberanian tampil serta sikap positif selama latihan. Pengamatan juga dilihat saat ada penampilan persembahan angklung oleh anak-anak diakhir semester semua masuk dipenilaian raport. Sebelum melakukan penilaian guru selalu melakukan dokumentasi atau video setiap pelaksanaan ekstrakurikuler angklung, dari sini guru dapat melihat perkembangan anak-anak. Pendekatan ini digunakan guru karena ekstrakurikuler angklung anak ini lebih sederhana berbeda dengan pembelajaran formal pada umumnya yang membutuhkan penilaian khusus. Evaluasi secara formal, seperti tes atau penilaian khusus tidak diterapkan dalam ekstrakurikuler angklung.